

ZAKAT UNTUK KESEJAHTERAAN

**(MANAJEMEN PROGRAM PEMBERDAYAAN DOMPET DHUAFA
PADA KELOMPOK NGUDI MAKMUR, BALONG WETAN)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh :

**Kuntomo Argo
NIM.13250026**

Pembimbing :

**DR. H. Waryono Abdul Ghafur, M.Ag.
NIP.197010101999031002**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2019**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-162/Un.02/DD/PP.00.9/01/2020

Tugas Akhir dengan judul : ZAKAT UNTUK KESEJAHTERAAN (MANAJEMEN PROGRAM
PEMBERDAYAAN DIMPET DHUFA PADA KELOMPOK NGUDI MAKMUR,
BALONG WETAN)


yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : KUNTOMO ARGO
Nomor Induk Mahasiswa : 13250026
Telah diujikan pada : Jumat, 31 Januari 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

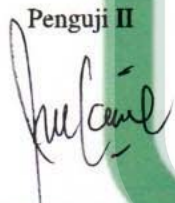
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I


Dr. H. Waryono, M.Ag.
NIP. 19701010199903 1 002

Penguji II


Noorkamilah, S.Ag., M.Si
NIP. 19740408 200604 2 002

Penguji III


Drs. H. Suisyanto, M.Pd
NIP. 19560704 198603 1 002

Yogyakarta, 31 Januari 2020
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Kuntomo Argo

NIM : 13250026

Judul Skripsi : ZAKAT UNTUK KESEJAHTERAAN (Manajemen Program Pemberdayaan Dompot Dhuafa Pada Kelompok Ngudi Makmur, Balong Wetan)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

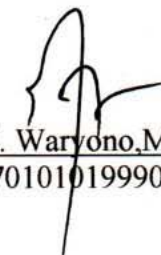
Yogyakarta, 30 Desember 2019

Mengetahui,

Ketua Program Studi IKS

Pembimbing Skripsi




DR. H. Waryono, M.Ag.
NIP. 197010101999031002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Kuntomo Argo

NIM : 13250026

Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial


Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul:
"Zakat Untuk Kesejahteraan (Manajemen Program Pemberdayaan Dompot Dhuafa Pada Kelompok Ngudi Makmur, Balong Wetan)" adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Desember 2019

Yang menyatakan,


Kuntomo Argo
NIM.13250026



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Kedua orang tua Ibu Sri Mulyani dan Ayahanda Ngadino

yang senantiasa memberikan dukungan yang luar biasa selama proses
kuliah hingga penyelesaian skripsi

Teman-teman tercinta yang

telah memberikan motivasi dan senantiasa menemani dalam proses penulisan skripsi



MOTTO

“Barangsiapa meringankan beban kesulitan seorang mukmin ketika di dunia, maka kelak Allah akan meringankannya dari kesulitan di hari kiamat.”

(HR. Muslim.)

“Ilmu itu semakin bertambah dengan diinfakkan.”

(Ali bin Abi Thalib)

“Manusia yang paling dicintai Allah adalah yang paling memberikan manfaat bagi manusia lain. Adapun amalan yang paling dicintai oleh Allah adalah membuat muslim yang lain bahagia, mengangkat kesusahan dari orang lain, membayarkan hutangnya atau menghilangkan rasa laparnya. Sungguh aku berjalan bersama saudaraku yang muslim untuk sebuah keperluan lebih aku cintai daripada ber’itikaf di masjid ini (Masjid Nabawi) selama sebulan penuh

(HR. Thabrani)

KATA PENGANTAR

Dengan mengungkapkan penuh rasa syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, sehingga karya skripsi ini dapat selesai dengan baik.

Adapun maksud dari penulis skripsi ini yakni sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan jenjang Strata 1 (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Atas dukungan dan semangat dari berbagai pihak yang terlibat dalam penulisan karya skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada ;

1. Bapak Prof. Drs. K. H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Hj. Nurjannah M.Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
3. Ibu Andayani, SIP, MSW., selaku Kepala Jurusan Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih atas segala bantuan yang diberikan sehingga proses penulisan skripsi dapat berjalan dengan lancar.
4. Ibu Noorkamilah S.Ag., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial yang selalu memberikan perhatiannya kepada saya.
5. Bapak DR. H. Waryono, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing skripsi atas semangat dan meluangkan waktunya dalam membimbing dalam penyelesaian karya skripsi ini.
6. Keluarga Besar Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya Dosen Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, yang telah mendidik sepenuhnya sampai saat ini.
7. Kepala Dukuh Balong Wetan Bapak Sunarto, Kepala Ngudi Makmur Bapak Madyowiyono, Mas Santoso, Bapak Purwanto, Bapak Sugiyanto, Mas Taufik selaku anggota Senior Ngudi Makmur, Supervisor Program Kampung Ternak Mas Qomarrudin yang telah bersedia menjadi narasumber pada saat penelitian berlangsung.

8. Ibu Sri Mulyani dan Ayah Ngadinosa selaku orang tua tercinta yang telah mendukung dengan doa-doa dan pembiayaan selama proses perkuliahan hingga penulis skripsi.
9. Sahabat-sahabat Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial angkatan 2013.
10. Sahabat-sahabat tercinta kuseperjuangan Yoga, Faisal, Asep, Rizwan, Indra, Gilang, Indar, Teman GS. Terima kasih telah menemani selama ini hingga proses penyelesaian skripsi terselesaikan.
11. Serta semua pihak yang terlibat dalam proses penyelesaian karya skripsi hingga selesai dengan maksimal.

Penulis menyadari bahwa tidak sempurna dalam penulisan karya skripsi ini sehingga segala kritik, dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan dalam penulisan karya selanjutnya. Demikian kata pengantar dan ucapan terima kasih penulis kepada pihak-pihak yang terlibat, semoga karya skripsi ini menjadi bermanfaat kepada pembaca.

Yogyakarta, 20 Desember 2019

Penulis,

Kuntomo Argo

NIM. 13250026

ABSTRAK

Zakat mempunyai makna yaitu mengeluarkan sejumlah harta tertentu untuk diberikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya (*mustahiq*) sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditentukan oleh syariat Islam. Pengelolaan dan penyaluran zakat yang bertujuan memberdayakan para *mustahiq* oleh Lembaga Amil Zakat, diwujudkan dalam program yang memberdayakan seperti program-program pemberdayaan, pemberian modal usaha, pelatihan dan pembinaan *soft skill* kepada para *mustahiq*, dengan begitu diharapkan zakat dapat menjadi instrumen penting bagi isu kesejahteraan sosial (terutama kemiskinan).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Manajemen dan hasil Program Pemberdayaan Yang Dilaksanakan Oleh Dompot Dhuafa Pada Kelompok Ngudi Makmur Balong Wetan. Dompot Dhuafa sendiri merupakan salah satu LAZ Nasional yang sudah dikukuhkan sejak tahun 2001. Salah satu penyalurannya dalam program pemberdayaan dibidang ekonomi yaitu kampung ternak. Salah satu program pemberdayaan bidang peternakan yaitu ada di kabupaten Sleman, lebih tepatnya di dusun Balong Wetan, Plosorejo, Umbulharjo kecamatan Cangkringan, kabupaten Sleman. Dusun Balong Wetan sendiri adalah daerah yang terkena erupsi merapi dan terdapat banyak peternak sapi yang merugi saat itu.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori manajemen pemberdayaan masyarakat. Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi kemudian analisis data dengan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan atau verifikasi yang terakhir teknik validasi data dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknis. Dalam hal ini yang menjadi informan adalah supervisor program kampung ternak, kepala Kelompok ternak, serta dengan pengurus kelompok ternak.

Hasil penelitian ini adalah bertambahnya pengetahuan dalam beternak di kelompok Ngudi Makmur, meningkatnya pendapatan para anggota kelompok, mengetahui cara mengelola hasil ternak : memasarkan susu, selain itu anggota mendapatkan pengetahuan dalam berorganisasi. Selain itu ada hasil yang bermanfaat bagi masyarakat Dusun Balong Wetan, yaitu limbah peternakan (kotoran sapi) yang melimpah berhasil dimanfaatkan untuk dijadikan biogas untuk digunakan sebagai pasokan energi gratis bagi seluruh warga Dusun Balong Wetan.

Kata Kunci :Zakat, Dompot Dhuafa, Kampung Ternak Ngudi Makmur.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	12
E. Tinjauan Pustaka	12
F. Kerangka Teori.....	17
G. Metode Penelitian.....	35
H. Sistematika Pembahasan.....	43
BAB II GAMBARAN UMUM	
A. Profil Dompot Dhuafa Yogyakarta.....	44
B. Gambaran Umum Dusun Balong Wetan	52
C. Gambaran Umum Kelompok Ngudi Makmur	57
BAB III MANAJEMEN PROGRAM PEMBERDAYAAN DOMPET DHUAFA PADA KELOMPOK NGUDI MAKMUR DI BALONG WETAN .	64
A. Tahapan Manajemen Program Pemberdayaan Dompot Dhuafa Kepada Kelompok Ngudi Makmur	66
B. Hasil Manajemen Program Pemberdayaan Kampung Ternak Ngudi Makmur.....	77

BAB IV PENUTUP	87
A. Kesimpulan	87
B. Rekomendasi dan Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA	92



DAFTAR TABEL

Bagan 1.1 Struktur Organisasi Dompot Dhuafa Yogyakarta	48
Tabel 1.1 Program Dompot Dhuafa Yogyakarta	49
Tabel 1.2 Jumlah Penduduk Dusun Balong Wetan	54
Bagan 1.2 Organigram Ngudi Makmur	60
Tabel 1.3 Perlengkapan Ternak Ngudi Makmur	62



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perawatan Sapi	72
Gambar 1.2 Pemberian Pakan Hijauan	74
Gambar 1.3 Perawatan Kandang	75
Gambar 2.1 Pengumpulan Susu.....	78
Gambar 2.2 Kandang Sapi	79
Gambar 2.3 Pemerahan Susu.....	80
Gambar 2.4 Pakan Fermentasi.....	82
Gambar 2.5 Kompor Bahan Bakar Biogas.....	83
Gambar 2.6 Pengisian Reaktor Biogas	84



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Zakat secara bahasa bermakna “mensucikan”, “tumbuh” atau “berkembang”. Menurut istilah *syara'*, zakat bermakna mengeluarkan sejumlah harta tertentu untuk diberikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya (*mustahiq*) sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditentukan oleh syariat Islam.¹

Makna zakat dalam syariah terkandung dua aspek di dalamnya. *Pertama*, sebab dikeluarkan zakat itu karena adanya proses tumbuh kembang pada harta itu sendiri atau tumbuh kembang pada aspek pahala yang menjadi semakin banyak dan subur disebabkan mengeluarkan zakat. *Kedua*, pensucian, karena zakat adalah pensucian atas kerakusan, kebakhilan jiwa, dan kotoran-kotoran lainnya, sekaligus pensucian jiwa manusia dari dosa-dosanya.²

Seperti yang dikutip oleh Nurul Huda dkk, dalam Kahf, tujuan utama zakat yaitu mencapai keadilan sosial ekonomi dalam harta seseorang terdapat hak orang lain, islam tidak ingin harta tersebut mengendap pada segelintir orang maka dengan itu dibagikan/diedarkan kepada orang yang sedang kekurangan sehingga tercapai pemerataan, dapat dikatakan zakat merupakan

¹ Yusuf Wibisono, *Mengelola Zakat Indonesia*, (Jakarta:Prenadamedia Group, 2015), hlm 1

² Asnaini, *Zakat Produktif Dalam Perspektif Hukum Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 2.

transfer sederhana dari bagian harta si kaya untuk diberikan kepada si miskin,³ sebagaimana firman Allah,

*Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.*⁴

Untuk memperjelas beberapa kelompok yang termasuk sebagai sasaran zakat seperti yang disebutkan dalam Hadits di atas maka akan dijelaskan sebagai berikut:⁵

1. *Fakir* adalah kelompok pertama yang menerima bagian zakat. Al-Faqir menurut mazhab Syafi'i dan Hambali adalah orang yang tidak memiliki harta benda dan pekerjaan yang mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari, dia tidak memiliki suami, ayah-ibu, dan keturunan yang dapat membiayainya, baik untuk membeli makanan, pakaian, maupun tempat tinggal, misalnya ia memiliki kebutuhan berjumlah sepuluh, namun ia hanya bisa mencukupi sepertiganya saja.
2. Miskin merupakan kelompok kedua penerima bagian zakat. Orang miskin adalah orang yang memiliki pekerjaan, tetapi penghasilannya tidak dapat dipakai untuk memenuhi hajat hidupnya, misalnya ia memiliki kebutuhan sepuluh, namun dia hanya bisa mencukupi setengahnya saja.

³ Nurul Huda DKK, *Zakat Perspektif Mikro-Makro Pendekatan Riset*, (Jakarta:Prenadamedia Group, 2015), hlm 2-5.

⁴ Quran Surah At-Taubah ayat 60.

⁵ Wahbah Zuhayli, *Zakat: Kajian Berbagai Mazhab*, Penerj Agus Effendi, Baharudin Fananny (Bandung: Rosdakarya, 1997), hlm 280-289.

3. *Amil* adalah orang-orang yang mengelola zakat, mulai dari pengumpulan, hingga pembagian kepada yang berhak, para pengurus ini disyaratkan harus memiliki kejujuran dan menguasai hukum zakat, bagian yang diberikan kepada para panitia dikategorikan sebagai upah atas kerja yang dilakukannya. Mereka masih tetap diberi bagian zakat, meskipun dia orang kaya
4. *Muallaf* adalah orang yang dirayu hatinya untuk memeluk agama Islam, mereka diberi bagian zakat agar niat mereka memasuki Islam menjadi kuat.
5. Orang yang berhutang ialah orang yang memiliki harta namun hartanya tidak ada pada dirinya, mereka yang memiliki hutang, baik hutang itu untuk dirinya sendiri maupun bukan, baik hutang itu dipergunakan untuk hal-hal baik maupun melakukan kemaksiatan, jika hutang itu dilakukannya untuk kepentingannya sendiri, dia tidak berhak mendapatkan bagian dari zakat kecuali dia adalah seorang yang dianggap fakir, tetapi jika hutang itu untuk kepentingan orang banyak yang berada dibawah tanggung jawabnya, untuk menebus denda pembunuhan atau menghilangkan barang orang lain, dia boleh diberi bagian zakat, meskipun sebenarnya dia itu kaya.
6. *Fisabilillah* ialah orang-orang yang berjuang/berperang di jalan Allah yang tidak digaji oleh markas komando mereka karena yang mereka lakukan hanyalah berperang. Menurut jumhur ulama, orang-orang yang berperang di jalan Allah diberi bagian zakat agar dapat memenuhi

kebutuhan hidup mereka, meskipun mereka kaya karena sesungguhnya orang-orang yang berperang itu adalah untuk kepentingan orang banyak.

7. *Musafir* adalah orang-orang yang dalam perjalanan untuk melaksanakan suatu hal yang baik (*tha'ah*) tidak termasuk maksiat, dia diperkirakan tidak akan mencapai maksud dan tujuannya jika tidak dibantu, sesuatu yang termasuk perbuatan baik (*tha'ah*) ini antara lain, ibadah haji, berperang di jalan Allah, dan ziarah yang dianjurkan.
8. Budak, yang dimaksudkan disini, menurut jumhur ulama ialah para budak Muslim yang telah membuat perjanjian dengan Tuannya (*al-mukatabun*) untuk dimerdekakan dan tidak memiliki uang untuk membayar tebusan atas diri mereka, meskipun mereka telah bekerja keras dan membanting tulang mati-matian, mereka tidak mungkin melepaskan diri dari orang yang tidak menginginkan kemerdekaannya kecuali telah membuat perjanjian, jika ada seorang budak yang dibeli, uangnya tidak akan diberikan kepadanya melainkan kepada Tuannya, oleh karena itu sangat dianjurkan untuk memberikan zakat kepada para budak itu agar dapat memerdekakan diri mereka.

Orang fakir dan miskin menjadi prioritas bagi sasaran zakat, berdasarkan pendapat jumhur ulama menyebutkan hal tersebut dengan berdasarkan pada ayat Al-Quran dan Al-Hadits, menyebutkan sasaran zakat terhadap fakir dan miskin berada di urutan teratas.⁶

⁶ Asnaini, *Zakat Produktif Dalam Perspektif Hukum Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 7.

Pengelolaan dan penyaluran zakat yang bertujuan memberdayakan para *mustahiq* oleh Lembaga Amil Zakat, diwujudkan dalam program yang memberdayakan seperti program-program pemberdayaan, pemberian modal usaha, pelatihan dan pembinaan *soft skill* kepada para *mustahiq*, dengan begitu diharapkan zakat dapat menjadi instrumen penting bagi isu kesejahteraan sosial (terutama kemiskinan).⁷

Zakat yang diberikan dalam bentuk pemberian modal usaha ataupun pelatihan *skill* adalah pemberian zakat yang dapat membuat para penerimanya menghasilkan sesuatu secara terus menerus (menjadi produktif), dengan harta zakat yang telah diterimanya dalam bentuk modal atau keahlian (*skill*).⁸ Hal semacam ini seperti yang dilakukan oleh banyak Lembaga Amil Zakat dan Baznas dewasa ini, dana zakat yang telah dihimpun tidak serta-merta langsung diberikan kepada yang berhak, melainkan disalurkan dalam bentuk program pemberdayaan atau modal usaha, yang mana hal tersebut menjadikan zakat sebagai instrumen untuk peningkatan kesejahteraan.

Pengelolaan zakat yang terorganisir di Indonesia telah berlangsung cukup lama, dimulai dari pembentukan organisasi Muhammadiyah yang didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan pada 1912, lalu pada era kemerdekaan; deklarasi Presiden Suharto sebagai amil zakat nasional personal pada tahun 1968 (meskipun kurang berhasil), pembentukan Yayasan Amal Bakti Muslim Pancasila pada 1982 oleh Presiden Suharto. Kemudian pada tahun 1999, FOZ (Forum Zakat, yang dibentuk pada 1997) ditujukan menjadi asosiasi BAZ dan

^{7 7} Asnaini, *Zakat Produktif Dalam Perspektif Hukum Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 7.

⁸ *Ibid* hal 64

LAZ seluruh Indonesia. Selain itu pada masa ini timbul hal yang *krusial* dalam kepengurusan zakat nasional, yaitu diundangkannya UU No. 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat, yang mana peraturan tersebut secara langsung berpengaruh pada formalisasi pengelolaan zakat di Indonesia, yang mengakibatkan bertambahnya jumlah BAZ seiring dengan era otonomi daerah yang dimulai sejak 2001 dan maraknya pemekaran wilayah, hingga pada 27 oktober 2011, disahkan UU baru, yang menjadikan pemerintah sebagai pusat pengelolaan zakat nasional.⁹

Di Indonesia sendiri sudah ada 20 lembaga amal zakat resmi yang diakui oleh ditjen pajak.¹⁰ Salah satu diantaranya ialah Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa (selanjutnya DD), DD sudah berdiri sejak tahun 1994 dan dikukuhkan sebagai LAZ Nasional pada tahun 2001 telah banyak mengulurkan tangannya kepada para mustahik yang ada di Indonesia. LAZ yang sudah beroperasi sejak sekitar tahun 2000 dengan bermacam program pemberdayaan *ummat* diberbagai wilayah Negeri dan juga khususnya di D.I Yogyakarta, dengan program sebagai berikut :

a. Pendidikan

- 1) Beastudi: Program ini bertujuan mengurangi angka putus sekolah dengan beasiswa dan pembinaan (mentoring) bagi anak usia sekolah dari keluarga dhuafa. Beastudi diberikan bagi siswa dengan jenjang

⁹Yusuf Wibisono, *Mengelola Zakat Indonesia*, (Jakarta:Prenadamedia Group, 2015), Hal 37-46

¹⁰Diakses dari <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-1792590/ini-dia-20-lembaga-penerima-zakat-yang-diakui-ditjen-pajak> pada 17/05/2017. Pukul 21.00 WIB.

pendidikan SLB, SD, SMP, SMA sampai Perguruan Tinggi. Program ini tersebar disemua wilayah provinsi Yogyakarta.

- 2) Guru Inspiratif: Program pelatihan untuk guru PAUD dan SD honorer yang bertujuan meningkatkan dan menyesuaikan kompetensinya sebagai guru professional dan mampu mengembangkan serta menyajikan materi pelajaran yang aktual. Program ini terdapat di kecamatan Temon dan Kokap, Kulonprogo.
- 3) Sanggar Belajar Rakyat: Pusat kegiatan belajar masyarakat di wilayah binaan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran berliterasi, belajar, dan berkehidupan mandiri bagi semua lapisan usia masyarakat. Sanggar difasilitasi buku, serta alat penunjang untuk penyelenggaraan aneka pelatihan dan kelas inspirasi. Program ini terdapat di Temuwuh, Gamping, Sleman dan Pringapus, Tepus, Gunungkidul.

b. Kesehatan:

Gerei Kesehatan: Layanan kesehatan gratis (klinik). Program ini terdapat di jalan Tamansiswa dan jalan Wates

c. Sosial Dakwah Kemanusiaan

- 1) Disaster Manajement Centre: Program respon terhadap keadaan bencana yang terjadi baik di wilayah DIY maupun luar DIY
- 2) Rumah Tahfiz: Program pendidikan tahfidz Qur'an dan karakter taqwa berasrama dengan tujuan membangun pribadi disiplin, tanggap, sigap dan bertanggung jawab, berkemampuan mencipta dan mengelola. Program ini terdapat di Mancasan Kidul, Condongcatur, Sleman.

d. Ekonomi

- 1) Institut Mentas Unggul: Program Pengembangan Life Skill dan Entrepreneur Dompot Dhuafa berfokus membangun remaja dan pemuda serta perempuan usia produktif untuk terampil serta memiliki mindset entrepreneurship yang baik sehingga mampu mandiri. Program ini terdapat di Cebongan, Jambu, Kotagede, Temuwuh Kidul (Gamping), Tegalrejo, Karang Girikarto (Panggang, Gunungkidul), dan Pringapus (Gunungkidul).
- 2) Program Pertanian Sehat: Program Pertanian Sehat, untuk berperan membangun pertanian non pestisida yang ramah lingkungan dan aman bagi kesehatan, penumbuhan kekuatan modal sosial petani berbasis kelompok, serta penguatan keterhubungan dengan pasar. Program ini terdapat di Ngipikrejo II, Banjarharjo, kalibawang, Kulonprogo.
- 3) Kampung Ternak: Program yang menumbuh kembangkan entitas dan iklim kewirausahaan sosial melalui pemberdayaan dan pendampingan peternakan rakyat dengan mengembangkan sentra peternakan berbasis kerakyatan yang mengusung konsep peternakan Tiga Strata yakni Breeding (pembibitan), Multiplier (Pembiakan), dan Commercial (Komersil). Program ini terdapat di Gunung Butak, Manukan, Ngelo I, dan Pringapus (Gunungkidul), Plengan (Kulonprogo), Minggir II (Sleman), Bener (Sleman).

Salah satu program pemberdayaan bidang peternakan yang ada di kabupaten Sleman, lebih tepatnya di dusun Balong Wetan, Plosorejo, Umbulharjo kecamatan Cangkringan, kabupaten Sleman. Pada daerah ini terdapat salah satu program pemberdayaan dari Dompot Dhuafa yang sudah cukup lama berjalan sejak tahun 2010, yaitu Rumah Susu kelompok “Ngudi Makmur” salah satu program Dompot Dhuafa yang mana program tersebut bertujuan mensejahterakan dengan berbasis pada peternakan rakyat (peternak *mustahiq*).

Program pemberdayaan ini mulai diberlakukan sejak masa *Recovery* Erupsi Merapi (pasca erupsi Gunung Merapi tahun 2010), erupsi Gunung Merapi yang cukup besar pada tahun 2010 yang banyak menyebabkan kerugian material. Diantaranya masyarakat yang bekerja sebagai penambang pasir kehilangan pekerjaan mereka serta banyak pula ternak milik warga yang mati sehingga menimbulkan kerugian keuangan sekitar 70-90 juta di wilayah Cangkringan terkhususnya di Dusun Balong Wetan, penutupan lokasi penambangan pasir oleh pemerintah dan ada 10 sapi milik warga yang mati ini menjadi sorotan Dompot Dhuafa untuk mengembalikan keadaan semula warga dusun Balong Wetan dan bahkan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka, oleh karena itulah DD memutuskan untuk menyumbangkan 10 ekor sapi perah kepada masyarakat di Dusun Balong Wetan.

Pada mulanya masyarakat Balong Wetan belum pernah memelihara sapi perah karena semua masyarakat disana beternak sapi potong, alasan DD lebih memilih sapi perah daripada sapi potong ialah, sapi perah dapat diambil

hasilnya setiap hari sedangkan sapi potong dituai hasilnya satu tahun sekali, hingga hari ini kelompok Ngudi Makmur telah menuai kemajuan dengan berhasil mengembangbiakkan sapi-sapi tersebut yang mana dulu hanya berjumlah 10 ekor untuk 10 orang peternak dan sekarang menjadi lebih dari 200 ekor dengan jumlah peternak yang bertambah hingga 60 orang (total 90% peternak disana).¹¹ Hal ini dapat dikatakan sebagai prestasi yang dituai kelompok Ngudi Makmur yang mana berhasil merubah haluan beternak di dusun Balong Wetan dari beternak sapi potong dan kemudian beralih ke beternak sapi perah, selain itu dengan bertambahnya jumlah sapi yang ada pencapaian tersebut menyebabkan penyerapan tambahan tenaga kerja disana baik sebagai tenaga tambahan pemerah susu, pengurus kandang, dan distributor ke koperasi Ngudi Makmur, serta memberikan hasil dan keuntungan setiap hari bagi para peternak yang sebelumnya beternak sapi potong yang hanya memberikan hasil satu tahun sekali (ketika sudah dewasa dan hendak dijual/dipotong).

Dalam hal ini peneliti memilih wilayah Dusun Balong Wetan, Cangkringan karena tempatnya cukup jauh dari pusat kota Yogyakarta dimana wilayah tersebut tepat berada kaki Gunung Merapi. Desa tersebut termasuk dalam kategori yang cukup padat penduduk mencapai 524 jiwa/km² dengan jumlah peternak yang cukup banyak.¹² Berdasarkan uraian tersebut, hal yang melatarbelakangi penelitian ini tentang proses pemberdayaan yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa di dusun Balong Wetan, Cangkringan menjadi menarik

¹¹ Data dari ketua kelompok Ternak Ngudi Makmur 2019

¹²Diakses dari https://id.wikipedia.org/wiki/Cangkringan,_Sleman pada 29 Februari 2020 pada 13.00 WIB

karena: *Pertama*, Dompot Dhuafa merupakan Lembaga Amil Zakat berskala besar di Indonesia. *Kedua*, Dusun Balong Wetan adalah daerah yang terkena erupsi merapi dan terdapat banyak peternak sapi yang merugi saat itu. *Ketiga*, pencapaian dari kelompok ini telah berhasil meningkatkan produksi hingga memiliki pasokan energi baru (biogas). Kelompok Ngudi Makmur ini menjadi daya tarik bagi penulis untuk mencari tahu lebih lanjut, bagaimana lembaga amil zakat dapat meningkatkan pendapatan bagi warga sekitar dengan kurun waktu 9 (sembilan tahun) mulai dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2019.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Manajemen program pemberdayaan Dompot Dhuafa dalam melaksanakan pemberdayaan pada kelompok Ngudi Makmur dusun Balong wetan?
2. Bagaimana hasil Manajemen program pemberdayaan Dompot Dhuafa pada kelompok Ngudi Makmur dusun Balong wetan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Manajemen program dan hasil dari pemberdayaan yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa terhadap peternak sapi perah yang tergabung dalam kelompok Ngudi Makmur di Dusun Balong Wetan, Umbulharjo, Cangkringan, Sleman.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diperoleh dalam penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis:

Memberikan masukan teoritis terhadap Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga terutama dalam hal zakat sebagai instrumen bagi kesejahteraan sosial.

2. Secara praktis:

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai zakat yang menyejahterakan.

E. Tinjauan Pustaka

Zakat yang disalurkan secara produktif telah cukup banyak dilakukan oleh beberapa lembaga amil zakat di Indonesia, hal ini dilakukan untuk mengatasi problem kemiskinan dan isu kesejahteraan.

Dalam penelitian ini, peneliti telah meninjau beberapa tulisan berupa hasil penelitian dan jurnal ilmiah yang relevan dengan isu yang akan diangkat, kemudian digunakan sebagai bahan perbandingan dalam pelaksanaan penelitian ini. Adapun teknik perbandingan yang digunakan adalah dengan menggunakan metode perbandingan objek formal (permasalahan yang akan ditelaah) dan objek material (lokasi penelitian). Kajian pustaka ini selain sebagai tolak ukur untuk menghindari kesamaan antara pokok penelitian yang telah

dilakukan juga dapat dijadikan sebagai metode untuk menemukan kebaruan antara penelitian yang akan dilakukan dengan *riset* yang terdahulu. Berikut adalah tulisan-tulisan tersebut.

Pertama, dalam skripsi Zamzani yang berjudul “Peran Pemberdayaan Oleh Dompot Dhuafa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Kelompok Pedagang Angkringan di Jalan Bantul Kabupaten Bantul”.¹³ Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh atau hasil pemberdayaan yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa terhadap para pedagang angkringan di jalan Bantul, dengan pemberian modal berupa barang-barang dasar kebutuhan angkringan seperti terpal, gelas, piring, sendok, tempat makanan, tempat sampah, ember, dan lain-lain. Kemudian diadakan pembekalan pembuatan pangan bersih, yang dibantu oleh Pusat Studi Pangan dan Gizi UGM, serta pemberian pembekalan manajemen angkringan dan keuangan, pendampingan (baik secara individu ataupun kelompok).

Adapun hasil dari penelitian ini adalah meningkatnya pendapatan para pedagang angkringan yang dibimbing, tumbuhnya mental para pedagang dalam bersaing di bidang kuliner, pedagang angkringan mampu mengelola warung dengan baik, mampu memanajemen keuangan secara tepat guna.

Kedua, dalam skripsi Navis Nur Anisa yang berjudul “Institut Mentas Unggul, Filantropi Kreatif Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Zakat

¹³Zamzani, *Peran Pemberdayaan Oleh Dompot Dhuafa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Kelompok Pedagang Angkringan di Jalan Bantul Kabupaten Bantul*, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Tahun 2015.

Produktif Dompot Dhuafa Yogyakarta”.¹⁴ Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui latar belakang Dompot Dhuafa Yogyakarta menyusun program Institut Mentas Unggul dan mengetahui perkembangannya. Penelitian ini menggunakan analisis dari teori aktivitas filantropi yang digagas oleh Helmut K. Anheier dan Diana serta paradigma pemberdayaan oleh Edi Suharto. Penelitian dilakukan di Dusun Tegalrejo Godean.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah latar belakang Dompot Dhuafa menyusun program IMU karena Dompot Dhuafa melihat kegiatan karitas tidak cukup mampu menyelesaikan persoalan sosial masyarakat. Dompot Dhuafa mengembangkan potensi zakat menjadi zakat produktif melalui penyusunan program pemberdayaan masyarakat rentan miskin dengan melakukan pelatihan keterampilan dan pemberian hibah aset usaha serta modal. Pada perjalanannya IMU mengalami perubahan konsep program yang pada akhirnya menunjukkan bahwa IMU adalah representasi dari filantropi kreatif Dompot Dhuafa Yogyakarta meskipun dari sisi pemberdayaan IMU belum mampu bekerja secara maksimal karena belum mampu mewujudkan tujuan dari sebuah program pemberdayaan.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Noor Permatasari yang berjudul “Analisis Program Zakat Produktif Dompot Dhuafa Cabang DIY Terhadap

¹⁴ Navis Nur Anisa “Institut Mentas Unggul, Filantropi Kreatif Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Zakat Produktif Dompot Dhuafa Yogyakarta, skripsi fakultas ilmu sosial dan humaniora UIN Sunan Kalijaga Tahun 2015.

Peningkatan Kemampuan Ekonomi Mustahiq”¹⁵ penelitian ini dilakukan di Jl. Bantul, Jl. Prangtritis, Godean, Kalasan, Kotagede, Sleman, dan Gunungkidul. Penelitian ini pula bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari zakat produktif yang dilakukan oleh LAZ Dompot Dhuafa terhadap para penerimanya (*mustahiq*). dalam menganalisis data dari informan penyusun menggunakan teori peningkatan pendapatan. Adapun hasil dari penelitian ini adalah bahwa program zakat produktif yang dilakukan LAZ Dompot Dhuafa sangat berpengaruh terhadap kehidupan perokonomian, yang mana sebagian besar program seperti Warung Beres (Angkringan), Madrasah Ekonomi Mandiri (Sami Mandiri), Institut Mentas Unggul (IMU), dan Kampung Ternak telah berjalan secara *continue* serta menimbulkan peningkatan pendapatan para *mustahiq*.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Nuryanto Hari Murti yang berjudul “Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Ummat di Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Republika Cabang Yogyakarta”¹⁶. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah zakat produktif untuk tambahan modal usaha terhadap pendapatan *mustahiq*, serta menganalisis pengaruh tingkat pendidikan *mustahiq* terhadap pendapatan, kemudian menganalisis pengaruh program pendampingan terhadap pendapatan *mustahiq*. penelitian ini merupakan *field research*, teknik

¹⁵ Noor Permatasari, *Analisis Program Zakat Produktif Dompot Dhuafa Cabang DIY Terhadap Peningkatan Kemampuan Ekonomi Mustahiq*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Muamalat Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Sunan Kalijaga, 2016).

¹⁶ Nuryanto Hari Murti, *Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Ummat di Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Republika Cabang Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Studi Keuangan Islam Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Sunan Kalijaga, 2011).

pengumpulan data berupa studi lapangan dan studi kepustakaan. Studi lapangan menggunakan pengisian angket terhadap para *mustahiq*, serta wawancara kepada para pengurus LAZ Dompot Dhuafa cabang Yogyakarta. Adapun hasil dari penelitian ini ialah pendampingan oleh Lembaga lebih berpengaruh terhadap pendapatan para *mustahiq*, dengan demikian proses produksi berjalan dengan baik, sedangkan pemberian dana zakat produktif berpengaruh lebih kecil dikarenakan dana zakat yang kecil pula, sedangkan tingkat pendidikan para *mustahiq* pula tidak begitu berpengaruh terhadap pendapatan.

Kelima, penelitian Andri Setiawan yang berjudul “Analisis Pendapat Yusuf Qardhawi Tentang Konsep Distribusi Zakat Dalam Kitab Fiqhuz Zakat”¹⁷ penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana konsep distribusi zakat serta mendapatkan pemahaman yang intensif dan terpadu secara keseluruhan tentang relevansi distribusi zakat dalam perspektif Yusuf Al-Qardhawi dengan konteks kontemporer. Adapun hasil dari penelitian ini adalah pandangan Yusuf Qardhawi mengenai pendistribusian dana zakat yaitu dana zakat boleh disalurkan dengan cara konsumtif (berupa pemberian barang kebutuhan) ataupun boleh dengan cara produktif (berupa pemberian modal usaha dsb.) sesuai dengan kebutuhan dan/atau keadaan *mustahiq*. zakat yang disalurkan dengan cara produktif akan sangat membantu para *mustahiq* keluar dari garis kemiskinan.

¹⁷ Andri Setiawan, Analisis Pendapat Yusuf Qardhawi Tentang Konsep Distribusi Zakat Dalam Kitab Fiqhuz Zakat, skripsi (Yogyakarta: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2015).

Sumber-sumber di atas mengusung tema tentang zakat yang disalurkan secara produktif dengan mewujudkan program-program yang memberdayakan serta pembahasan mengenai program pendayagunaan oleh LAZ terhadap keberhasilan program tersebut. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini berfokus pada pendayagunaan zakat pada program peternakan yang dilakukan pengurus oleh LAZ Dompot Dhuafa terhadap kelompok peternak, sedangkan pada skripsi yang lainnya berfokus pada program Warung Beres (Angkringan), Institut Mentas Unggul (IMU)/pelatihan *soft skill*, dan program DD lainnya yang bersifat general selain peternakan/pertanian. Perbedaan dari segi pemilihan lokasi penelitian, pada penelitian ini penulis memilih daerah Cangkringan yang mana letaknya amat jauh dari pusat kota Yogyakarta, sedangkan pada penelitian lainnya pemilihan lokasi tidak jauh dari pusat kota Yogyakarta.

Karya penelitian yang dibuat oleh penulis dengan judul “Zakat Untuk Kesejahteraan (Studi Kasus Hasil program Pemberdayaan Dompot Dhuafa Pada Kelompok Ngudi Makmur Di Balong Wetan)” benar-benar merupakan karya ilmiah yang baru dan belum pernah ditulis oleh peneliti lain.

F. Kerangka Teori

1. Tinjauan tentang Zakat

a. Pengertian Zakat

Ditinjau dari segi bahasa, menurut lisan orang arab, kata zakat

merupakan kata dasar (*masdar*) dari zakat yang berarti suci, berkah, tumbuh, dan terpuji, yang semua arti ini digunakan di dalam menerjemahkan Al-Qur'an dan hadits.¹⁸

“Menurut terminologi syariat (istilah), zakat adalah nama bagi sejumlah harta tertentu yang telah mencapai syarat tertentu yang diwajibkan oleh Allah untuk dikeluarkan dan diberikan kepada yang berhak menerimanya dengan persyaratan tertentu pula.”¹⁹

Kaitan antara makna bahasa dan istilah ini berkaitan erat sekali, yaitu bahwa setiap harta yang sudah dikeluarkan zakatnya akan menjadi suci, bersih, baik, berkah, tumbuh dan berkembang. Dalam penggunaannya, selain untuk kekayaan, tumbuh dan suci disifatkan untuk jiwa orang yang menunaikan zakat. Maksudnya, zakat itu akan mensucikan orang yang mengeluarkannya dan menumbuhkan pahalanya.²⁰ Sedangkan dalam istilah ekonomi, zakat merupakan tindakan pemindahan kekayaan dari golongan kaya kepada golongan tidak punya.²¹

b. Tujuan Zakat

Tujuan Zakat, antara lain:

¹⁸ Muhammad Ridwan dan Mas'ud . *Zakat dan Kemiskinan Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat*. Yogyakarta: UII Press, 2005, h. 33-34.

¹⁹ Didin Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, Jakarta: Gema Insani, 2002, h. 7.

²⁰ Muhammad Ridwan dan Mas'ud. *Op.Cit.*, hlm. 34.

²¹ *Ibid*, h. 42.

1. Mengangkat derajat fakir-miskin dan membantunya keluar dari kesulitan hidup serta penderitaan.
2. Membantu pemecahan permasalahan yang dihadapi oleh para gharimin, ibnussabil, dan mustahiq lainnya.
3. Membentangkan dan membina tali persaudaraan sesama umat Islam dan manusia pada umumnya.
4. Menghilangkan sifat kikir pemilik harta
5. Membersihkan sifat dengki dan iri (kecemburuan sosial) dari hati orang-orang miskin.
6. Menjembatani jurang pemisah antara yang kaya dengan yang miskin dalam suatu masyarakat.
7. Mengembangkan rasa tanggung jawab sosial pada diri seseorang, terutama pada mereka yang mempunyai harta.
8. Mendidik manusia untuk berdisiplin menunaikan kewajiban dan menyerahkan hak orang lain yang ada padanya.²²

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 1999 Tentang Pengelolaan Zakat Pada BAB II Tentang Tujuan Zakat di jelaskan Pada Pasal 5 Berbunyi :

1. Meningkatkan pelayanan bagi masyarakat dalam

²² Proyek Pembinaan Zakat dan Wakaf , *Pedoman Zakat (4)*, Jakarta: Departemen Agama, 1982, h. 27 – 28.

menunaikan zakat sesuai dengan tuntunan agama.

2. Meningkatkan fungsi dan peranan pranata keagamaan dal upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan keadilan sosial.
3. Meningkatkan hasil guna dan berdaya guna.²³

c. Pendayagunaan zakat

Al-Quran dan Al-Hadits tidak menyebutkan secara tegas tentang cara pembagian zakat kepada *mustahiq*, apakah secara konsumtif (pemberian langsung kepada *mustahiq*) ataukah secara produktif (pemberian dana zakat dalam bentuk program pelatihan). Dapat dikatakan tidak ada dalil naqli yang mengatur tentang bagaimana pemberian zakat itu kepada *mustahiq*, namun terdapat ayat yang menyebutkan bahwa zakat harus diedarkan kepada orang-orang tertentu,

كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ ...

Terjemahan,

...supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu...²⁴

²³ M. Ali Hasan. Zakat dan Infak. *Salah Satu Solusi Mengatasi Problematika Sosial di Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008, h. 119-120.

²⁴ Q.S Al-Hasyr ayat 7.

Ayat diatas memberitahukan kepada kita bahwa harta harus diedarkan/dibagi-bagikan kepada orang yang berhak, agar harta tersebut tidak hanya berdiam di satu tempat saja dan orang-orang yang membutuhkan dapat terbantu dengan harta tersebut.

Selain itu sudah menjadi kebiasaan para Sahabat Nabi, bila dalam menghadapi masalah-masalah yang tidak ada petunjuknya di dalam al-Quran dan/atau al-Hadits, maka penyelesaiannya adalah dengan cara Ijtihad. Ijtihad adalah pemakaian akal dengan tetap berpedoman kepada al-Quran dan al-Hadits. Dalam menghadapi problema sosial terutama penanganan kemiskinan dengan menggunakan zakat kurang efektif bila menggunakan metode zakat konsumtif/pemberian zakat secara langsung kepada *mustahiq*, karena dana zakat akan langsung habis dan tidak berkembang.

Karena pada umumnya dalam hal penyaluran harta zakat, pengurus zakat (amil) lebih berorientasi untuk menyalurkan sampai habis harta zakat seketika itu pula untuk orang-orang yang berhak menerima zakat, sehingga tidak ada pendayagunaan dana zakat dalam arti pemanfaatan dana zakat sedemikian rupa sehingga memiliki fungsi sosial.²⁵

²⁵ Umrotul Khasanah, *Manajemen Zakat Modern Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat*, (Malang: UIN Malikipress, 2010), Hlm 190.

Selain itu zakat merupakan sarana bukan tujuan, karenanya dalam hal penerapan rumusan-rumusan tentang zakat harus rasional, ia termasuk bidang fiqh yang dalam penerapannya harus dipertimbangkan kondisi dan situasi serta sejalan dengan tuntutan dan perkembangan zaman.²⁶ Dengan demikian dapat diartikan bahwa pelaksanaan penyaluran zakat tidaklah mutlak. Zakat adalah media bukan tujuan akhir, penyalurannya dapat disesuaikan dengan kebutuhan *mustahiq*. Dengan kata lain cara penyaluran zakat yang dikembangkan terlebih dahulu tidaklah dilarang dalam Islam karena tidak ada hukum yang secara jelas menyebutkan soal cara penyaluran zakat.

Maka akan lebih baik apabila dana zakat yang sudah terhimpun tidak langsung diberikan kepada mereka yang berhak, melainkan didayagunakan (dikembangkan) kemudian diwujudkan dengan bentuk yang lain yaitu program jasa dan keterampilan serta pengembangan wawasan.²⁷ Dengan perumpamaan, dana zakat diberikan dalam bentuk pemberian alat pancing dan/atau program pelatihan memancing ikan, dan tidak dengan pemberian ikan langsung kepada sasaran zakat.

²⁶ Asnaini, *Zakat Produktif Dalam Perspektif Hukum Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 78

²⁷ Asnaini, *Zakat Produktif Dalam Perspektif Hukum Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm, 189

Pemaknaan zakat seperti ini sebetulnya telah dilakukan sejak lama, Imam Nawawi dalam kitab *al-Majmu*, dalam Asnaini mengatakan bahwa "apa yang diberikan kepada orang fakir dan miskin, hendaknya dapat mengeluarkan mereka dari lembah kemiskinan kepada taraf hidup yang layak (cukup), yaitu sejumlah pemberian yang dapat dijadikan dasar untuk mencapai suatu tingkat kehidupan tertentu".²⁸

Pemberian yang dapat dijadikan modal untuk mencari dan menekuni sebuah usaha, agar hasilnya dapat menunjang kebutuhan mereka dalam waktu yang lama dan bukan sesaat. Asy-Syairazi dalam *Muhazzabahnya*, menerangkan bahwa "seorang fakir yang mampu tenaganya diberi alat kerja, yang mengerti dagang diberi modal dagang". Pernyataan ini dirinci oleh An-Nawawi penerjemah *al-Huhazzab* sebagai berikut:

"Tukang jual roti, tukang jual minyak wangi, penjahit, tukang kayu, penatu, dan lain sebagainya diberi uang untuk membeli alat-alat yang sesuai, ahli jual beli barang-barang diberi zakat untuk membeli barang-barang dagangan yang hasilnya cukup buat sumber penghidupan tetap. Kalau seorang fakir itu tidak mampu bekerja, tidak mempunyai keterampilan, tidak mampu berdagang, maka menurut para ulama berbeda pendapat: 1) Diberi zakat untuk kecukupan seumur hidupnya menurut ukuran umum, 2) Dibelikan pekarangan (tanah) yang hasilnya cukup buat penghidupannya, demikian menurut al-Mutawalli, dan 3) diberi zakat untuk kecukupan hidup satu tahun, karena

²⁸ *Ibid.* Hlm 80.

zakat itu berulang setiap satu tahun menurut al-Begawi, al-Ghazali dan ulama Khurasan).²⁹

Dalam pernyataan diatas menyebutkan dua cara menyalurkan zakat, produktif kepada orang-orang miskin yang kuat berusaha dan konsumtif yang tidak kuat berusaha. Mengenai bolehnya zakat produktif ini, menurut pendapat Yusuf Qardhawi dalam Asnaini, bahwa,

“Menunaikan zakat termasuk amal ibadah sosial dalam rangka membantu orang-orang miskin dan golongan ekonomi lemah untuk menunjang ekonomi mereka sehingga mampu berdiri sendiri di masa mendatang dan tabah dalam mempertahankan kewajiban-kewajibannya Allah. Apabila zakat merupakan suatu formula yang paling kuat dan jelas untuk merealisasikan ide keadilan sosial, maka kewajiban zakat meliputi seluruh umta, dan bahwa harta yang harus dikeluarkan itu pada hakekatnya adalah harta umat, dan pemberian kepada kaum fakir. Pembagian zakat kepada fakir miskin dimaksudkan untuk mengikis habis sumber-sumber kemiskinan dan untuk mampu melenyapkan sebab-sebab kemelaratan dan kepapaannya, sehingga sama sekali nantinya ia tidak memerlukan bantuan dari zakat lagi bahkan berbalik menjadi pembayar zakat”.³⁰

Dari kutipan di atas terkandung tiga tujuan zakat, yaitu menciptakan keadilan sosial, mengangkat derajat ekonomi orang-orang yang lemah dan membuat mustahiq menjadi muzakki. Hal ini hanya mungkin terjadi, jika sumber-sumber zakat dimanfaatkan sebagai modal dalam proses produksi, orientasi kegiatan masyarakat

²⁹ Asnaini, *Zakat Produktif Dalam Perspektif Hukum Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 89.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 92.

selalu ke arah produktif. Sehingga akan tercipta peningkatan taraf kehidupan, melalui kegiatan yang produktif tersebut.

2. Tinjauan tentang Manajemen

a) Pengertian manajemen

Dalam mengelola suatu lembaga / yayasan yang baik dan dapat dipercaya oleh masyarakat tidak terlepas dari penerapan manajemen yang diterapkan dalam suatu organisasi. Manajemen menurut James A.F. Stoner adalah proses perencanaan, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.³¹ Kemudian menurut Marry Parker Follet, salah satu tokoh ilmu manajemen “manajemen adalah seni mencapai sesuatu melalui orang lain”.³² Menurut G.R. Terry, Pengertian manajemen adalah “proses yang khas terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan tenaga manusia dan sumber daya lainnya”.³³

Pengertian lain tentang Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau

³¹ T. Hani Handoko, *Manajemen*, Edisi 2, (Yogyakarta: BPEF, 1995), 8.

³² Mamduh M. Hanafi, *Manajemen*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2000), 4.

³³ Arifin Murtie, *Belajar Manajemen dari Konsultasi Strategi*, (Bekasi: Laskar Aksara, 2012), 2.

maksud-maksud yang nyata. Manajemen adalah suatu kegiatan, pelaksanaannya disebut *manager* atau pengelola.³⁴ Pengertian manajemen yang terpenting adalah pengelolaan, karena manajemen ada pada semua tingkat, dalam segala aktivitas organisasi manajemen mempunyai tugas pokok merancang dan mempertahankan lingkungan, yang mana orang-orang yang berkerja sama suatu kelompok tertentu dapat mencapai misi-misi dan tujuan yang telah dipilihnya.

Secara etimologis, kata manajemen berasal dari Bahasa Inggris, yaitu *Management*, yang berarti ketata laksanaan, tata pimpinan dan pengelolaan. Artinya manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan.³⁵

Dengan demikian, manajemen dapat diartikan sebagai suatu proses kegiatan atau usaha untuk mencapai tujuan tertentu melalui kerjasama orang lain, memiliki peran yang sangat penting sebagai unsur utama pelaksanaan kegiatan sehingga memungkinkan tidak terjadinya kesalahan pengelolaan dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Jadi dapat diartikan juga sebagai kemampuan dan keterampilan seseorang untuk merencanakan, mengatur, dan mengelola, serta mengawasi jalannya suatu kegiatan atau program,

³⁴ George, R. Terry dan Leslie, W. Rue. “*Dasar-Dasar Manajemen*”. (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal 1

³⁵ Munir, Muhammad. “*Manajemen Dakwah*”. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1976.), hal. 9

sehingga secara optimal dapat mencapai tujuan yang diinginkan dengan tepat waktu dan tepat sasaran.

b) Fungsi manajemen

Manajemen adalah serangkaian kegiatan yang dijalankan dalam manajemen sesuai fungsinya masing-masing dalam mengikuti tahapan-tahapan tertentu dalam pelaksanaannya. Pada awal abad ke-20 seorang industriawan Prancis bernama Henry Fayol mengusulkan bahwa semua manajer melakukan lima fungsi manajemen yaitu merancang, mengorganisasi, memerintah, mengkoordinasi dan mengendalikan. Sejauh ini, fungsi-fungsi manajemen belum ada kesepakatan antara praktisi maupun para teoritis. Sehingga menimbulkan berbagai pendapat dari banyak penulis seperti Dr. SP. Siagian, MPA: *Planning, Organizing, Motivating, Controlling* (POMC), George R. Terry: *Planning, Organizing, Actuating, Controlling* (POAC), Jame F. Stoner: *Planning, Organizing, Leading, Controlling* (POLC), Henry Fayol *Planning, Organizing, Comanding, Coordinating, Controlling* (POCCC).³⁶

Berdasarkan uraian diatas pada prinsipnya bahwa fungsi-fungsi manajemen yang telah dikemukakan secara umum mengandung unsur-unsur sebagai berikut:

³⁶Effandi, Onong Uchyana. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Prakteknya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 18

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan suatu kegiatan membuat tujuan organisasi dan diikuti dengan berbagai rencana untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Perencanaan menyiratkan bahwa manajer terlebih dahulu memikirkan dengan matang tujuan dan tindakannya.³⁷

Perencanaan juga merupakan proses pemikiran rasional penetapan secara tepat mengenai berbagai hal yang akan terjadi di masa mendatang dalam usaha yang telah ditentukan.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan suatu kegiatan pengaturan pada sumber daya manusia yang tersedia dalam organisasi untuk menjalankan rencana yang telah ditetapkan serta menggapai tujuan organisasi. Keefektifan sebuah organisasi tergantung pada kemampuan manajernya untuk mengarah sumber daya guna mencapai tujuannya.³⁸

3. Pelaksanaan / Penggerakan (*Actuating*)

Menurut George R. Terry penggerakan adalah tindakan untuk mengusahakan semua anggota kelompok agar kerja secara sadar untuk berusaha mencapai suatu tujuan yang ditetapkan sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha organisasi yang menyebabkan suatu organisasi tetap berjalan. Adapun

³⁷ *Ibid.* Hlm 19

³⁸ *Ibid.* Hlm, 19

penggerakan merupakan kegiatan yang berhubungan dengan memotivasi atau memberi semangat kepada karyawan. Sehingga ingin bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efektif dan efisien.³⁹

4. Pengendalian (*Controlling*)

Controlling adalah fungsi manajemen yang berkenaan dengan pengawasan menilai kinerja terhadap aktivitas karyawan menjaga kestabilan organisasi agar tetap berada pada jalur yang sesuai dengan sasaran dan melakukan koreksi apabila diperlukan.⁴⁰

c) Unsur-unsur manajemen

Manusia sebagai pelaku manajemen di mana yang diatur oleh manusia adalah semua aktivitas yang ditimbulkan dalam proses manajemen yang selalu berhubungan dengan faktor-faktor produksi yang disebut dengan 6 M. Menurut George R. Terry, unsur-unsur manajemen yang disebut yaitu, “*the six M in managemen*” yakni, *Man, Money, Material, Macahine, Methods dan Market*.⁴¹

1. *Men* (Manusia)

Manusia memiliki peranan penting dalam sebuah organisasi yang menjalankan fungsi manajemen dalam operasional suatu organisasi yang menentukan tujuan dan dia pula yang menjadi

³⁹ Effandi, Onong Uchyana. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Prakteknya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 20

⁴⁰ *Ibid*

⁴¹ *Ibid* hlm 11

pelaku dalam proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Tanpa manusia tidak ada proses kerja, sebab pada dasarnya manusia adalah makhluk kerja. Oleh karena itu, manajemen timbul kerana adanya orang-orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan.

2. *Money* (Uang)

Uang merupakan salah satu unsur yang tidak diabaikan. Dalam dunia modern uang sebagai alat tukar menukar dan alat mengukur nilai kekayaan, sangat diperlukan untuk mencapai suatu tujuan. Karena segala sesuatu harus diperhitungkan secara rasional.⁴²

3. *Methods* (Metode)

Metode atau cara melaksanakan suatu pekerjaan guna mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Cara kerja atau metode yang tepat sangat menentukan kelancaran setiap kegiatan proses manajemen dari suatu organisasi.⁴³

4. *Material* (Barang/Perlengkapan)

Faktor ini sangat penting karena manusia tidak dapat melaksanakan tugas kegiatannya tanpa adanya barang atau alat perlengkapan, sehingga dalam proses perlengkapan suatu kegiatan oleh suatu organisasi tertentu perlu dipersiapkan bahan

⁴² Effandi, Onong Uchyana. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Prakteknya.....* hlm 12

⁴³ *Ibid*

perlengkapan yang dibutuhkan.⁴⁴

5. *Machines* (Mesin)

Mesin adalah alat peralatan termasuk teknologi yang digunakan untuk membantu dalam operasi untuk menghasilkan barang dan jasa yang akan dijual serta memberi kemudahan manusia dalam setiap kegiatan usahanya sehingga peranan mesin tertentu dalam era moden tidak dapat diragukan lagi.⁴⁵

6. *Market* (Pasar)

Market merupakan pasar yang hendak dimasuki hasil produksi baik barang atau jasa untuk menghasilkan uang dengan produksi suatu hasil lembaga/perusahaan dapat dipasarkan, karena itu pemasar dalam manajemen ditetapkan sebagai salah satu unsur yang tidak dapat diabaikan. Pasar diperlukan untuk menyebarkan hasil- hasil produksi agar sampai ketangan konsumen.⁴⁶

3. Tinjauan Kesejahteraan Sosial dan Pemberdayaan

Secara umum istilah kesejahteraan sosial sering diartikan sebagai kondisi sejahtera (konsepsi Pertama), yaitu suatu keadaan terpenuhinya segala bentuk kebutuhan hidup, khususnya yang bersifat mendasar seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan dan perawatan kesehatan.⁴⁷

⁴⁴ *Ibid*

⁴⁵ *Ibid* hlm 13

⁴⁶ Effandi, Onong Uchyana. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Prakteknya.....* hlm 13

⁴⁷ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2009). hlm. 3

Kesejahteraan sosial pada intinya mencakup tiga konsepsi, yaitu: *Pertama*, Kondisi kehidupan atau keadaan sejahtera, yakni terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial. *Kedua*, Institusi arena atau bidang kegiatan yang melibatkan lembaga kesejahteraan sosial dan berbagai profesi kemanusiaan yang menyelenggarakan usaha kesejahteraan sosial dan pelayanan sosial. *Ketiga*, Aktivitas, yakni suatu kegiatan-kegiatan atau usaha yang terorganisir untuk mencapai kondisi sejahtera.⁴⁸

Pengertian kesejahteraan sosial juga menunjuk pada segenap aktivitas pengorganisasian dan pendistribusian pelayanan sosial bagi kelompok yang kurang beruntung (*disadvantaged groups*) baik yang bersifat formal maupun informal adalah contoh aktivitas kesejahteraan sosial.⁴⁹ Pengertian kesejahteraan sosial sebagai suatu aktivitas biasanya disebut sebagai usaha kesejahteraan sosial (UKS) atau di Indonesia lebih dikenal dengan Pembangunan Kesejahteraan Sosial (PKS). Pembangunan kesejahteraan sosial adalah usaha yang terencana dan melembaga yang meliputi berbagai bentuk intervensi sosial dan pelayanan sosial untuk memenuhi kebutuhan manusia, mencegah dan mengatasi masalah sosial, serta memperkuat institusi-institusi sosial.⁵⁰ Kemudian dari pada itu PKS memiliki beberapa tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia secara menyeluruh seperti yang dijabarkan berikut ini :

⁴⁸ *Ibid* hlm. 2

⁴⁹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. (Bandung: Refika Aditama, 2009). hlm. 73

⁵⁰ *Ibid* hlm 4

- a. Peningkatan standar hidup, melalui seperangkat pelayanan sosial dan jaminan sosial segenap lapisan masyarakat, terutama kelompok-kelompok masyarakat yang kurang beruntung dan rentan yang sangat memerlukan perlindungan sosial.
- b. Peningkatan keberdayaan melalui penetapan sistem dan kelembagaan ekonomi, sosial dan politik yang menjunjung harga diri dan martabat kemanusiaan.
- c. Penyempurnaan kebebasan melalui perluasan aksesibilitas dan pilihan-pilihan kesempatan sesuai dengan aspirasi, kemampuan dan standar kemanusiaan.⁵¹

Sementara itu, Pekerjaan Sosial adalah aktivitas kemanusiaan yang dari dulu memiliki perhatian mendalam pada pemberdayaan masyarakat, prinsip-prinsip pekerjaan sosial, seperti menolong orang agar mampu menolong dirinya sendiri (*self determination*), bekerja dengan masyarakat (*working with people*), menunjukkan betapa pekerjaan sosial memiliki komitmen yang kuat terhadap pemberdayaan masyarakat.⁵²

Pemberdayaan yang dilakukan oleh pekerja sosial menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam (a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari

⁵¹. Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. (Bandung: Refika Aditama, 2009). *Ibid* hlm 5

⁵² *Ibid* hlm. 57.

kelaparan, kebodohan, dan kesakitan; (b) menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan; (c) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.⁵³

Menurut Jim Ife yang dikutip dalam Alfitri pemberdayaan memuat dua pengertian kunci, yakni kekuasaan dan kelompok lemah. Kekuasaan diartikan bukan hanya politik dalam arti sempit, melainkan kekuasaan atau penguasaan klien atas :⁵⁴

- a. Pilihan personal dan kesempatan hidup: kemampuan dalam membuat keputusan mengenai gaya hidup, tempat tinggal, pekerjaan.
- b. Pendefinisian kebutuhan: kemampuan menentukan kebutuhan selaras dengan aspirasi dan keinginannya.
- c. Lembaga: kemampuan menjangkau, menggunakan dan mempengaruhi pranata masyarakat, seperti lembaga kesejahteraan sosial, pendidikan, dan kesehatan.
- d. Ide atau gagasan: kemampuan mengekspresikan dan menyumbangkan gagasan dalam suatu forum atau diskusi secara bebas dan tanpa tekanan.
- e. Sumber: kemampuan memobilisasi sumber formal, informal, dan masyarakat.

⁵³ *Ibid* hlm 28.

⁵⁴ Alfitri, *Community Development: Teori dan Aplikasi*, cet 1 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011) hlm, 22.

- f. Aktivitas ekonomi: kemampuan memanfaatkan dan mengelola mekanisme produksi, distribusi dan pertukaran barang serta jasa
- g. Reproduksi: kemampuan dalam kaitannya dengan proses kelahiran, perawatan anak, pendidikan dan sosialisasi.

Pemberdayaan mengandung arti perbaikan mutu atau kesejahteraan setiap individu dan masyarakat antara lain dalam arti:⁵⁵

- a. Perbaikan ekonomi, tercukupinya pangan dan kebutuhan sehari-hari.
- b. Perbaikan kesejahteraan sosial baik dalam memperoleh pendidikan atau pengetahuan serta memperoleh layanan kesehatan (pendidikan dan kesehatan).
- c. Kemerdekaan dari segala bentuk penindasan dimana seseorang tidak terdiskriminasi atau dikucilkan.
- d. Terjaminnya keamanan dalam kehidupannya dimana seseorang merasa aman terhindar dari segala sesuatu yang membahayakan dirinya.
- e. Terjaminnya hak asasi manusia yang bebas dari rasa takut dan kekhawatiran untuk menyampaikan pendapatnya.

G. Metode Penelitian

Dalam membahas dan menguraikan lebih lanjut permasalahan yang telah diungkapkan di atas maka penyusun menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

⁵⁵ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung, Alfabeta, 2012), hlm, 28.

Pada pendekatan penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian analisis deskriptif kualitatif yaitu analisis yang dilakukan untuk memperoleh data dengan dikumpulkan dan diwujudkan secara langsung dalam bentuk deskriptif atau gambaran tentang suasana atau keadaan obyek secara menyeluruh, dan apa adanya berupa kata-kata lisan dan tertulis dari orang atau perilaku yang diamati.⁵⁶

Dengan menggunakan analisis deskriptif analisis dapat menjelaskan fakta yang ada di lapangan. Membantu untuk menjelaskan bagaimana upaya Dompot Dhuafa dalam menjalankan program pemberdayaannya di dusun Balong Wetan, Umbulharjo, Cangkringan, Sleman. Menjawab persoalan bagaimana Dompot Dhuafa mampu membantu para peternak di Dusun Balong wetan untuk mengembangbiakkan sapi sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan mereka sendiri. Manfaat program pemberdayaan yang akan berkembang akan terjawab menggunakan jenis penelitian ini.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Dusun Balong Wetan, Plosorejo, Umbulharjo, Cangkringan, Sleman dimana di desa tersebut terdapat kelompok dampingan Dompot Dhuafa yaitu Kelompok Ternak Ngudi Makmur.

3. Subjek dan Objek Penelitian

⁵⁶ Lexy, J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2010), hlm. 4.

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang yang paham betul mengenai apa yang sedang diteliti.⁵⁷ Untuk menentukan atau memilih subjek penelitian yang baik, setidaknya ada beberapa syarat yang harus dipertahatkan antara lain: yaitu orang yang cukup lama mengikuti kegiatan yang sedang diteliti, terlibat penuh dalam kegiatan yang sedang diteliti dan memiliki waktu yang cukup untuk dimintai informasi.⁵⁸

Adapun informan yang menjadi subjek penelitian ialah kepala Dukuh Balong Wetan, ketua dan anggota kelompok Ngudi Makmur, dan supervisor program Dompot Dhuafa.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini, yaitu menjadi objek penelitian ini adalah Manajemen Pemberdayaan kelompok Ternak Ngudi Makmur oleh Dompot Dhuafa.⁵⁹

4. Teknik pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode:

⁵⁷ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 188

⁵⁸ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 188

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 215.

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang tersistematis terhadap gejala-gejala yang akan di teliti.⁶⁰ Observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan mengikuti dan mengamati kegiatan di Dusun Balong Wetan untuk mengumpulkan sumber data penelitian selama bulan Juli 2018, agar peneliti mendapatkan data yang lebih lengkap yang disertai dengan pengambilan gambar dan mencatat apa yang ditemui saat observasi dilakukan.

Observasi dilakukan dengan mengamati para anggota kelompok yang sedang mengurus ternak di dalam kandang untuk memperoleh data terkait program Dompot Dhuafa yang sedang berjalan. Selain itu hal-hal yang disampaikan supervisor dan juga beberapa anggota kelompok Ngudi Makmur kepada peneliti akan dilakukan pencatatan.

b. *Interview/Wawancara*

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian dengan metode kualitatif. Wawancara adalah kegiatan yang dilakukan peneliti kepada narasumber dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian.

⁶⁰ Basrowi dan Suwandi, Memahami Penelitian Kualitatif, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 188.

Peneliti menggunakan jenis wawancara semiterstruktur, wawancara ini termasuk dalam kategori *in-dept interview* di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti, merekam semua pembicaraan menggunakan tape recorder dan mencatat apapun yang dikemukakan oleh narasumber.⁶¹

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan dan gambar. Dokumentasi dalam hal ini memuat setiap data yang berada di lapangan. Dalam bentuk gambar, rekaman suara, maupun catatan. Peneliti fokus pada data yang disampaikan informan. Hal ini juga menyangkut arsip yang dimiliki kelompok Ternak Ngudi Makmur.

Metode dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari data yang sudah ada atau tersedia. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁶² Dokumentasi yang dapat dikumpulkan peneliti adalah data-data dokumen yang sudah ada dan foto-foto yang diambil saat peneliti di lapangan.

⁶¹ *Ibid.*, hlm. 233.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 215

5. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.⁶³

Adapun dalam menganalisis data yang penyusun kumpulkan dari lapangan yaitu menggunakan metode analisis data interaktif atau model Miles dan Huberman. Model Interaktif ini terdiri dari:

a. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Proses reduksi data dimaksudkan untuk lebih menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang bagian data yang tidak diperlukan, serta mengorganisasi data sehingga memudahkan untuk dilakukan penarikan kesimpulan yang kemudian akan dilanjutkan dengan proses verifikasi.⁶⁴

b. Penyajian data

Penyajian data dimaknai sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan dengan mencermati penyajian data yang ada

⁶³ *Ibid.*, hlm. 240.

⁶⁴ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 150.

sehingga peneliti lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.⁶⁵

c. Kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan adalah melakukan penarikan kesimpulan dari data yang di peroleh untuk menjawab rumusan masalah.⁶⁶

6. Teknik Validasi Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian yaitu teknik triangulasi. Menurut Sugiyono, menyebutkan teknik triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknis.

a. Triangulasi sumber

Digunakan untuk menguji tingkat kepercayaan data yang dilakukan dengan mengecek dari beberapa data yang diperoleh dari berbagai sumber.⁶⁷

Dalam pemberdayaan masyarakat melalui program Kampung Ternak Ngudi Makmur maka pengumpulan data dan pengujian data diperoleh dari Ketua Padukuhan, pendamping Program dari Dompot Dhuafa serta anggota Kelompok ternak Ngudi Makmur. Dari ketiga sumber data dideskripsikan, dikategororikan pandangan yang sama,

⁶⁵ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Erlangga, 2009),

⁶⁶ *Ibid.*, hlm. 148-151.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 156.

pendangan yang berbeda. Sehingga data yang telah dianalisis oleh peneliti menghasilkan suatu kesimpulan.

b. Triangulasi Teknis

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Misalnya pada waktu peneliti sedang melakukan wawancara dengan informan, peneliti mengambil foto dan observasi. Data mengenai hasil program Kampung Ternak dalam meningkatkan kesejahteraan Kelompok Ngudi Makmur, dampak terhadap kesejahteraan anggota sebelum dan sesudah Program Kampung Ternak sehingga berhasil meningkatkan kesejahteraan /pendapatan, kemudian yang diperoleh peneliti dengan observasi lalu dicek kembali dengan wawancara kepada anggota kelompok dan pendamping dari dompet Dhuafa. Triangulasi teknik digunakan dengan alasan bahwa data yang diperoleh akan lebih konsisten dan valid.⁶⁸

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran secara umum dan memudahkan pembahasan, maka penyusun menyajikan pembahasan skripsi ke dalam beberapa bab:

⁶⁸Sugiyono, Metode Penelitian Manajemen, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 157.

BAB I Pendahuluan, memuat mengenai latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan

BAB II, Gambaran umum mengenai Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa yang meliputi sejarah berdirinya Dompot Dhuafa, visi dan misi Dompot Dhuafa, tujuan Dompot Dhuafa, struktur organisasi Dompot Dhuafa, kegiatan LAZ Dompot Dhuafa, dan sistem pendanaan Dompot Dhuafa. Serta gambaran Rumah Susu kelompok “Ngudi Makmur” berikut keanggotaan, sistem manajemen, dan kegiatan.

BAB III, Pembahasan mengenai pendayagunaan zakat yang dilakukan oleh LAZ Dompot Dhuafa serta analisis hasil penelitian.

BAB IV, Mengenai kesimpulan yang merupakan jawaban dari pokok permasalahan serta ditutup dengan saran-saran yang ditujukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengambil kesimpulan bahwa terdapat tiga langkah manajemen yang telah dilakukan oleh Dompot Dhuafa dalam program memberdayakan masyarakat Dusun Balong Wetan melalui kelompok ternak Ngudi Makmur. Hal tersebut sesuai dengan teori yang digunakan peneliti sebagai bahan acuan.

Pertama, yaitu tahap perencanaan. Pada tahap ini Dompot Dhuafa terlebih dulu melakukan observasi di Dusun Balong Wetan. Observasi ini bertujuan untuk menentukan tingkat kelayakan pendampingan terhadap Dusun Balong Wetan. Selain itu observasi juga diperuntukkan untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, potensi, dan ancaman yang dimiliki Dusun Balong Wetan. Adapun setelah dilakukan observasi, diketahui bahwa potensi terbesar yang dimiliki adalah lokasi ini unggul dalam sektor peternakan. Sektor peternakan sapi perah dipilih sebagai komoditas utama karena sangat menguntungkan. Terbukti saat usia produktif (pasca melahirkan), sapi perah betina akan menghasilkan susu yang dapat diperah setiap hari.

Kedua, yaitu tahap pelaksanaan. Tahap ini merupakan tahap lanjutan pasca penentuan fokus bidang pemberdayaan. Tahap pelaksanaan diawali dengan pembekalan kepada calon peternak berupa ilmu mengenai manajemen kandang, pembibitan, perawatan ternak dari masa bibit hingga usia produksi,

marketing, perhitungan keuntungan dan materi mengenai manajemen resiko. Pembekalan ini merupakan persiapan kepada warga sebelum mereka akan secara langsung merawat sapi perah.

Ketiga, yaitu tahap pendampingan. Tahap ini merupakan tahapan terakhir dimana kegiatan utamanya adalah melakukan monitoring terhadap kinerja dan hasil yang diperoleh peternak. Monitoring rutin dilakukan setiap satu bulan sekali dalam acara kempulan rutin bulanan. Monitoring ini dilakukan untuk mengetahui performa dan pencapaian dari masing-masing peternak sehingga nantinya akan lebih mudah untuk dilakukan evaluasi. Dari hasil monitoring dan evaluasi ini nantinya peternak yang kinerja serta hasil produksi masih berada dibawah angka rata-rata yang telah ditentukan akan mendapatkan intervensi tambahan dari Dompot Dhuafa.

Sementara itu, pemberdayaan masyarakat yang dilakukan Dompot Dhuafa ini sedikitnya telah memberikan empat dampak positif bagi masyarakat Dusun Balong Wetan, baik bagi warga yang tergabung dalam kelompok ternak Ngudi Makmur maupun warga masyarakat pada umumnya. Adapun manfaat yang diperoleh antara lain: *Pertama*, meningkatnya pendapatan ekonomi anggota kelompok ternak Ngudi Makmur. Hal tersebut nampak dari tingkat pemenuhan kebutuhan pokok dari yang awalnya sulit untuk memenuhi kebutuhan tersebut, kini kebutuhan pokok bukanlah hal yang susah untuk didapatkan. *Kedua*, bertambahnya pengetahuan dalam bidang peternakan. Terbukti dengan semakin modernnya para peternak dalam melakukan manajemen kandang, pemberian pakan serta nutrisi, antisipasi

penyakit hewan, dan tertib pencatatan hasil produksi susu sapi setiap hari. *Ketiga*, meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang berorganisasi. Dapat diketahui dengan tingkat keaktifan para peternak dalam kegiatan yang diadakan kelompok peternakan sapi perah Ngudi Makmur. Terbukti dengan tingkat ketertiban anggotanya baik dalam urusan administrasi, partisipasi dalam setiap program yang diadakan, hingga rutin memberikan setoran perahan susu sapi segar kepada koprasi kelompok ternak Ngudi Makmur. *Keempat*, masyarakat umum sekitar kelompok ternak mendapatkan keuntungan dari pengolahan limbah kotoran sapi berupa *biogas*. Biogas merupakan produk baru yang dimiliki oleh kelompok ternak Ngudi Makmur dari hasil pengolahan limbah kotoran sapi. Kotoran ternak yang ditampung dalam wadah kemudian diolah menjadi gas yang kemudian bisa digunakan sebagai bahan bakar tungku atau kompor gas.

B. Rekomendasi dan Saran

Kelompok Ternak Ngudi Makmur merupakan salah satu kelompok peternakan dampingan Dompot Dhuafa yang menempatkan sapi perah sebagai komoditas utamanya. Karena bergerak dalam bidang peternakan dan melibatkan berbagai pihak dalam proses produksi hingga proses pemasarannya, tentu hasil yang didapat masih bersifat fluktuatif mengikuti perkembangan pasar. Adapun dalam penelitian ini, peneliti berusaha memberikan saran beserta rekomendasi yang bersifat membangun, baik kepada para peneliti selanjutnya, kepada kelompok ternak Ngudi Makmur maupun kepada pihak Dompot Dhuafa sebagai pendamping:

1. Bagi peneliti yang hendak melakukan riset terhadap subjek dan objek kajian yang sama, bisa menggunakan informan yang lebih banyak, baik dari pihak kelompok ternak, Dompot Dhuafa maupun informan *eksternal* (tetangga/ warga sekitar yang tidak ikut beternak). Tujuannya adalah untuk menggali lebih dalam mengenai suatu fenomena apabila dilihat dari kelompok *internal* maupun *eksternal*.
2. Bagi Kelompok Ternak Ngudi Makmur:
 - a. Karena mengingat usia pendampingan yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa sudah lama, menurut peneliti inilah saatnya kelompok ternak Ngudi Makmur berusaha untuk lebih produktif dan lebih mandiri mengembangkan usaha peternakan sapi perah.
 - b. Menurut peneliti, saat ini produk susu sapi murni kurang begitu diminati masyarakat umum, khususnya generasi *milenials*. Sehingga peneliti beranggapan apabila sebelum dipasarkan, susu tersebut diolah terlebih dulu menjadi beberapa jenis produk olahan susu seperti mentega, es krim, keju & yogurt. Tentunya aneka jenis olahan susu tersebut akan menambah daya tarik konsumen untuk membeli. Selain itu, dengan mengolah susu murni tersebut menjadi produk olahan susu tentunya juga akan menambah masa kelayakan konsumsi (*expired*).
3. Bagi Dompot Dhuafa

Peneliti beranggapan bahwa hendaknya Dompot Dhuafa memikirkan persiapan untuk jangka panjang, apabila sebuah lokasi dampingan sudah masuk tahap kemandirian maka perlu disiapkan juga

kader muda untuk regenerasi agar kegiatan pemberdayaan masyarakat tidak berhenti dalam satu generasi saja. Selain itu sebelum melepas kelompok dampingan, hendaknya Dompok Dhuafa memberikan stimulus kepada target pemberdayaan agar mampu untuk kreatif dan inovatif mengikuti perkembangan zaman.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Alfitri, *Community Development: Teori dan Aplikasi*, cet 1 Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan praktik* Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Asnaini S.Ag., M.Ag, *Zakat Produktif Dalam Perspektif Hukum Islam*, Yogyakarta:pustaka pelajar, 2008
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008
- Citra Pratama, Yoghi, *Peran Zakat Dalam Penanggulangan Kemsikinan (Studi Kasus: Program Zakat Produktif Pada Badan Amil Zakat Nasional Tahun 2015)*, The Journal of Tauhidinomics Vol. 1 No. 1 (2015): 93-104. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dipublikasikan.
- Dahliantini, Lia, *Analisis Pemanfaatan Zakat Secara Produktif Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan: Suatu Pendekatan System Dynamic (Studi Kasus pada Program Rumah Makmur BAZNAS dan Program Senyum Mandiri RZ Tahun 2013)*, Tesis, Institut Teknologi Bandung dipublikasikan.
- Effandi, Onong Uchyana. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Prakteknya* , Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011
- George, R. Terry dan Leslie, W. Rue. *Dasar-Dasar Manajeme*. Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Hafidhuddin, Didin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, Jakarta: Gema Insani, 2002
- Hanafi, Mamduh M, *Manajemen*, Yokyakarta: UPP AMP YKPN, 2000.
- Huda, Miftachul, *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Huda, Nurul DKK, *Zakat Perspektif Mikro-Makro Pendekatan Riset*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015

- Idrus, Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Jakarta: Erlangga, 2009
- Khasanah, Umrotul, M.Si, *Manajemen Zakat Modern Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat*, Malang: UIN Malikipress, 2010
- M. Ali Hasan, *Masail Fiqhiyah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003
- M. Ali Hasan, *Zakat dan Infak Salah Satu Solusi Mengatasi Problema Sosial di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2008
- M. Dagun, *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*, Jakarta: LPKN, 2000
- M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung, Alfabeta, 2012), hlm, 28.
- Moeloeng, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif Ed. Revisi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012
- Munir, Muhammad. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1976
- Murtie, Arifin. *Belajar Manajemen dari Konsultasi Strategi*, Bekasi: Laskar Aksara, 2012.
- Nur Anisa, Navis “Institut Mentas Unggul, Filantropi Kreatif Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Zakat Produktif Dompot Dhuafa Yogyakarta, skripsi fakultas ilmu sosial dan humaniora UIN Sunan Kalijaga Tahun 2015.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005
- Qardhawi, Yusuf, *Hukum Zakat*, Himpunan Penterjemah Indonesia (HPI), Jakarta: Pustaka Nasional, 2010
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suharto, Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, Bandung: Refika Aditama, 2009

Suryani, Eni, “*Zakat Produktif Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi di Badan Amil Zakat Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2002-2008)*”, skripsi fakultas Sayriah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2009 tidak dipublikasikan.

T. Hani, Handoko, *Manajemen*, Yogyakarta: BPEF, 1995, Edisi 2

UU no.23 tahun 2011, *Tentang pengelolaan zakat*,

Wibisono, Yusuf, *Mengelola Zakat Indonesia*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015

Zamzani, *Peran Pemberdayaan Oleh Dompot Dhuafa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Kelompok Pedagang Angkringan di Jalan Bantul Kabupaten Bantul*, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Tahun 2015.

Zuhayli, Wahbah, *Zakat Kajian Berbagai Mazhab*, Bandung: Rosdakarya, 1997

Media Online

Diakses dari <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-1792590/ini-dia-20-lembaga-penerima-zakat-yang-diakui-ditjen-pajak> pada 17/05/2017. Pukul 21.00 WIB

Diakses dari https://id.wikipedia.org/wiki/Cangkringan,_Sleman pada 29 Februari 2020 pada 13.00 WIB

Per Agustus, Dana ZIS Terhimpun Capai 3,65 T, Kamis, 08 Desember 2016, 19:36 WIB. Oleh Rep: Fuji Pratiwi/ Red: Agung Sasongko, di <http://www.republika.co.id/berita/dunia-Islam/wakaf/16/12/08/ohv9o5313-per-agustus-dana-zis-terhimpun-capai-rp-365-t>, diakses 17/05/2017, pukul 22.00 WIB.

LAMPIRAN



Gambar 1. Ibu Nur sedang membawa susu



Gambar 2. Ibu Nur mempersiapkan kendi susu



Gambar 3. Pipa saluran biogas



Gambar 4. Kran biogas



Gambar 5. Kandang sapi



Gambar 6. Warga menyimpan susu dalam mesin cooling



Gambar 7. Ibu Susi menuang susu ke dalam kendi



Pedoman Wawancara

A. Kepala Dusun

1. Identitas diri

Nama :

Jenis Kelamin :

Usia :

Agama :

2. Berapa jumlah penduduk Dusun Balong Wetan?
3. Terdiri dari berapa dan siapa pengurus RW wilayah Dusun Balong Wetan ini?
4. Terdiri dari berapa dan siapa RT pengurus wilayah Dusun Balong Wetan ini?
5. Apa saja pekerjaan warga Dusun Balong Wetan?
6. Bagaimana sejarah singkat berdirinya Ngudi Makmur?
7. Adakah keterlibatan pihak Dusun dalam pembentukan Ngudi Makmur?
8. Adakah dampak sebelum dan sesudah adanya Ngudi Makmur terhadap kesejahteraan warga atau anggota?

B. Supervisor Dompot Dhuafa?

1. Identitas diri

1) Nama :

2) Jabatan :

3) Usia :

4) Agama :

5) Pekerjaan :

6) Alamat :

2. Pelaksanaan Progran Kegiatan

- 1) Bagaimana sejarah berdirinya Ngudi Makmur?
- 2) Apa peran Dompok Dhuafa dalam proses terbentuknya Ngudi Makmur?
- 3) Apakah Dompok Dhuafa punya peran langsung mengembangkan ?
- 4) Apa sajakah peran yang dilakukan Pendamping di Ngudi Makmur?
- 5) Bagaimana anda bisa terpilih menjadi pendamping Ngudi Makmur?
- 6) Apa kebutuhan yang diperlukan Ngudi Makmur?
- 7) Kenapa Ngudi Makmur memilih usaha ternak sapi perah? Bagaimana perencanaannya?
- 8) Apa visi dan misi tujuan dari Ngudi Makmur?
- 9) Dari mana sumber dana?
- 10) Apa saja program maupun kegiatan yang dilaksanakan di Ngudi Makmur?
- 11) Bagaimana peran anda dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan anggota di Ngudi Makmur?
- 12) Apakah anda selalu melibatkan anggota di setiap pengambilan keputusan?
- 13) Bagaimana pendamping memberikan motivasi kepada anggota kelompok Ngudi Makmur?

3. Hasil Pelaksanaan Program Kegiatan

- 1) Bagaimana perkembangan modal Ngudi Makmur setelah terbentuk?

- 2) Apakah sajakah dampak setelah dan sebelum adanya Ngudi Makmur terhadap kesejahteraan anggotanya? (Aspek ekonomi, pendidikan, sandang, dan papan).
- 3) Apa keberhasilan dari program Ngudi Makmur yang telah dilaksanakan?
- 4) Bagaimana pengaruh adanya peran pendamping terhadap keberhasilan dari program Ngudi Makmur yang telah dilaksanakan?

4. Faktor Pendorong dan Penghambat

- 1) Apa saja faktor pendukung dalam mendampingi Ngudi Makmur?
- 2) Apa saja faktor penghambat dalam mendampingi Ngudi Makmur?

C. Ketua dan Anggota Ngudi Makmur

1. Identitas diri

- 1) Nama :
- 2) Jabatan :
- 3) Usia :
- 4) Agama :
- 5) Pekerjaan :
- 6) Alamat :

2. Pelaksanaan Progran Kegiatan

- 1) Bagaimana sejarah berdirinya Ngudi Makmur?
- 2) Bagaimana struktur kepengurusan Ngudi Makmur?
- 3) Apa visi dan misi tujuan dari Ngudi Makmur?
- 4) Dari mana sumber dana?

- 5) Alasan anda bergabung menjadi anggota Ngudi Makmur?
- 6) Apa saja saran dan prasarana Ngudi Makmur untuk menunjang kegiatan?
- 7) Apa peran Dompok Dhuafa dalam proses terbentuknya Ngudi Makmur?
- 8) Apakah Dompok Dhuafa punya peran langsung mengembangkan ?
- 9) Apakah anda diikutkan dalam manajemen kegiatan, mulai dari perencanaan sampai pada evaluasi oleh pendamping?
- 10) Apakah pendamping membantu anda dalam setiap proses kegiatan yang berjalan di Ngudi Makmur?
- 11) Apakah antar anggota Ngudi Makmur? saling membantu dalam setiap kegiatan yang berjalan?
- 12) Bagaimana Pendamping Ngudi Makmur memberikan pengetahuan kepada anggota?

3. Hasil Pelaksanaan Program Kegiatan

- 1) Bagaimana perkembangan Ngudi Makmur setelah terbentuk?
- 2) Apakah sajakah dampak setelah dan sebelum adanya Ngudi Makmur terhadap kesejahteraan anggotanya? (Aspek ekonomi, pendidikan, sandang, dan papan).
- 3) Meningkatkan pendapatan anda setelah adanya Program ini?
- 4) Apa keberhasilan dari program Dompok Dhuafa yang telah dilaksanakan?
- 5) Bagaimana pengaruh adanya peran pendamping terhadap keberhasilan dari program Ngudi Makmur yang telah dilaksanakan?

CURRICULUM VITAE

A. Biodata Pribadi

Nama Lengkap : KUNTOMO ARGO
Jenis Kelamin : LAKI-LAKI
Tempat, Tanggal Lahir : SERANG. 1 DESEMBER 1994
Alamat Asal : KOTA SERANG, BANTEN
Alamat Tinggal : BERBAH, SLEMAN,
Email : ARGOKUNTOMO@GMAIL.COM
No. HP : 082111144742



B. Latar Belakang Pendidikan Formal

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun
TK	TK PGRI 2 KOTA SERANG	2000
SD	SDN 8 KOTA SERANG	2001
SMP	SMPN 2 KOTA SERANG	2007
SMU	SMA PRISMA KOTA SERANG	2010
S1	UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA	2013